

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan secara umum adalah proses yang melibatkan perubahan atau perubahan atau peningkatan untuk mencapai kemajuan atau hasil yang lebih baik, pengembangan dapat mencakupi berbagai bidang seperti teknologi, ekonomi, sosial, dan pribadi, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup, efisiensi, dan produktivitas. Menurut Majid (2015) pengembangan merupakan upaya dalam peningkatan kualitas teknis, teoritis, abstrak (konseptual) dan moral melalui dunia pendidikan dan pelatihan. Pengembangan yaitu prosedur menciptakan kegiatan belajar secara struktur, dengan tujuan agar dapat menentukan seluruh tindakan (aktivitas) yang dilakukan dalam cara pembelajaran dengan tetap memcermati kemampuan maupun kompetensi peserta didik.

Menurut Zuebaedi (2022) pengembangan masyarakat adalah suatu usaha dalam mengembangkan suatu kondisi masyarakat yang dilaksanakan secara bertahap dan aktif mengikuti sesuai dengan kaidah yang berkeadilan sosial dan saling menghargai antara satu sama lainnya. Pengembangan masyarakat bisa diartikan sebagai sebuah komitmen untuk menggerakkan masyarakat kelas bawah agar masyarakat tersebut bisa berdaya dan mampu mempersiapkan hidup dengan berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka. Pengembangan suatu komoditas bertujuan untuk meningkatkan nilai, efisiensi, dan daya saing suatu komoditas dan konteks pasar, pengembangan komoditas dapat membantu meningkatkan daya saing di pasar, memperbaiki kesejahteraan para pelaku industry, dan memenuhi kebutuhan konsumen secara lebih baik.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang pembangunan dan sebagai sumber mata pencaharian penduduknya. Pertanian juga memiliki peranan penting dalam perekonomian karena membentuk proporsi yang besar bagi devisa negara, menjadi penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyedia lapangan kerja serta menjadi sumber pendapatan masyarakat. Sektor

pertanian di Indonesia terdiri dari beberapa subsektor yaitu, subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan (Mukson et al., 2015).

Sektor pertanian di Indonesia meliputi subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan. Dari keempat subsektor tersebut, subsektor hortikultura salah satu subsektor yang terus berkembang dan mempunyai peranan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Hortikultura salah satu subsektor pertanian yang dikelompokkan kedalam empat kelompok komoditas yaitu buah-buahan, sayuran tanaman hias dan biofarmaka (tanaman obat-obatan). Kebutuhan produk hortikultura khususnya komoditas sayuran dewasa ini terus meningkat, akibat dari pola hidup sehat yang telah menjadi gaya hidup masyarakat sehingga membawa penduduk untuk mengetahui lebih luas akan manfaat pemenuhan gizi yang seimbang (Alfrida & Noor, 2017).

Komoditas hortikultura merupakan salah satu sumber pertumbuhan baru yang ada disektor pertanian, karena mempunyai potensi yang tinggi dan bias menyumbang pada perekonomian suatu daerah. Komoditas hortikultura yang berupa buah-buahan dan sayur-sayuran merupakan salah satu komoditas yang penting untuk memenuhi kebutuhan gizi dari masyarakat. Bertambahnya jumlah penduduk juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan permintaan komoditas hortikultura (Suriaatmaja, 2015).

Kelengkeng (*Dimocarpus longan* L) adalah tanaman hortikultura yang berasal dari Asia Tenggara. Nama lain dari kelengkeng ini adalah mata kucing, logan atau di Indonesia dikenal dengan kelengkeng. Buah kelengkeng memiliki banyak khasiat mulai dari kulit buah, daging buah bahkan bijinya (Susilo, 2023). Kelengkeng di Indonesia sudah cukup lama dibudidayakan dan terdapat beberapa varietas antara lain yaitu kelengkeng lokal. Pingpong. Diamond river dari Vietnam dan Itoh dari Thailand dan Malaysia. Di Indonesia, kelengkeng banyak ditemukan di pulau Jawa yang tersebar di beberapa kabupaten antara lain yaitu Ambarawa, Magelang, Temanggung, Wonogiri, di Klaten di Jawa Tengah dan Tumpang di Jawa Timur. Untuk di

Jawa Tengah atau khususnya di daerah Klaten tanaman kelengkeng dibudidayakan oleh CV. Telaga Nursery (Daryono *et.al*, 2016).

CV. Telaga Nursery merupakan badan usaha yang berbentuk *commanditaire vennootschapp* (CV). Badan usaha ini bergerak dalam bidang pembibitan dan pemasaran bibit kelengkeng, tidak hanya kelengkeng melainkan juga beberapa bibit tanaman buah lain. CV. Telaga Nursery berlokasi di Kawasan Pemukti Baru RT 12 RW 04, Desa Tlogo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. CV. Telaga Nursery didirikan pada tahun 1996 oleh Bapak Isto Suwarno. Kebun CV. Telaga Nursery memiliki kebun seluas 12.800 m² dimana kebun tersebut berada di 5 lokasi terpisah.

CV. Telaga Nursery dikenal sebagai pusat pembibitan kelengkeng di Kabupaten Klaten. Bibit kelengkeng CV. Telaga Nursery pertama kali didapatkan dari tanaman kelengkeng yang ditanam oleh keluarga yang tinggal di daerah Kabupaten Semarang bagian Selatan pada tahun 1996. Bapak Isto Suwarno sebagai pemilik CV. Telaga Nursery sangat tertarik dengan tanaman kelengkeng yang didatangkan langsung dari Vietnam tersebut. Tanaman tersebut berbeda dengan kelengkeng lokal yang buahnya kecil dan hanya dapat hidup di daerah dataran tinggi saja. Akhirnya Bapak Isto Suwarno membawa beberapa biji kelengkeng untuk ditanam di lahan rumahnya. Setelah ditanam ternyata tanaman kelengkeng tersebut dapat tumbuh dengan baik dan berbuah pada umur kurang lebih 3 tahun. Kemudian Bapak Isto Suwarno mencoba peluang bisnis bibit tanaman kelengkeng dengan mendirikan CV. Telaga Nursery. Perkembangan bisnis pembibitan kelengkeng CV. Telaga Nursery tidak lancar seperti kebanyakan bisnis lainnya. Sejak ketertarikannya pada bisnis pembibitan kelengkeng pada tahun 1996, CV. Telaga Nursery pemasaran bibit kelengkeng lancar mulai tahun 2005. Selama kurang lebih 9 tahun mengawali bisnis pembibitan tersebut hal utama yang menjadi kendala adalah dalam hal pemasaran. Saat itu, CV. Telaga Nursery kurang memperhatikan potensi promosi/iklan media cetak/elektronik dan juga karena pasar tanaman masih didominasi oleh bibit tanaman hias bunga-bunga dan masih sangat sedikit sekali bibit tanaman buah-buahan.

Respon masyarakat adalah dimana respon yang merujuk pada reaksi, sikap, atau tindakan yang diberikan oleh anggota masyarakat terhadap suatu peristiwa, kebijakan, program, atau perubahan yang terjadi di lingkungan mereka. Menurut Soekanto (2017) respon sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu. Respon berasal dari kata *response*, yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*). Respon adalah istilah psikologis yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang di terima oleh panca indra. Hal yang menunjang dan melatarbelakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu.

B. Rumusan Masalah

CV. Telaga Nursery merupakan badan usaha yang bergerak dibidang pembibitan dan pemasaran bibit kelengkeng, Bapak Isto Suwanto adalah pemilik usaha ini, Bapak Isto Suwanto menerapkan kegiatan pengembangan komoditas kelengkeng dan membagikan bibit kelengkeng kepada masyarakat sekitaran CV.Telaga Nursery. Dari latar belakang diatas, maka Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan kegiatan dalam pengembangan komoditas buah kelengkeng di CV. Telaga Nursery.
2. Bagaimana respon atau tanggapan masyarakat terhadap kegiatan pengembangan komoditas buah kelengkeng di sekitaran CV. Telaga Nursery.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan kegiatan dalam pengembangan komoditas buah kelengkeng di CV. Telaga Nursery
2. Untuk mengetahui respon atau tanggapan masyarakat sekitaran CV. Telaga Nursey terhadap kegiatan pengembangan komuditas buah kelengkeng.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berjudul Respon Masyarakat Sekitaran CV. Telaga Nursery Terhadap Pengembangan Komoditas Kelengkeng (*Dimocarpus Longan Lour*). Adapun manfaat yaitu:

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian, Institut Pertanian STIPER Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan informasi mengenai pengembangan komoditas kelengkeng dan menjadi referensi bagi masyarakat di sekitaran CV. Telaga Nursery.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai salah satu sumbangan untuk pengembangan keilmuan dan dapat dijadikan salah satu refrensi penelitian yang akan datang.